

Penanaman Nilai Karakter Keislaman Pada Siswa Kelas V di MIN Batang Bulu

Amar Makruf Rangkuti

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

RangkutyCommunity@gmail.com

Alamat: Jl. HT. Rizal Nurdin Km. 7 Sihitang Kota Padangsidempuan

Korespondensi penulis: RangkutyCommunity@gmail.com

Abstract: *The aim of this research is to describe the Islamic character education of fifth grade students in accordance with the nature of development, concepts, evaluation, obstacles and challenges in implementing activities. Data collection through observation, interviews and then analysis. Islamic character-based education is implicitly implemented at MIN Batang Bulu with the learning of Worship. The characters built are; faith and piety, care and empathy, courtesy, patience, obedience and discipline. Then routine evaluations are carried out based on the development of basic competencies and overall character development targets based on children's natural, unique and different nature. The obstacle experienced by schools is the lack of parental cooperation in synergizing habits at home. By developing Islamic character according to students' nature, education becomes easy because Allah has given stages according to interests and characteristics to become a pleasant experience*

Keywords: *Instilling Values, Islamic Character, Class V Students.*

Abstrak: Tujuan Penelitian ini untuk menggambarkan pendidikan karakter Islami siswa kelas v sesuai dengan fitrah perkembangan, konsep, evaluasi, hambatan dan tantangan pelaksanaan kegiatan. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan kemudian dianalisis. Pendidikan berbasis karakter Islami secara implisit diterapkan di MIN Batang Bulu dengan pembelajaran Ibadah. Karakter yang dibangun adalah; iman dan taqwa, peduli dan empati, sopan santun, sabar, patuh, dan disiplin. Kemudian evaluasi rutin dilakukan berdasarkan perkembangan kompetensi dasar dan sasaran pengembangan karakter secara menyeluruh berdasarkan fitrah anak yang alami, unik dan berbeda-beda. Hambatan yang dialami sekolah adalah kurangnya kerjasama orang tua dalam mensinergikan pembiasaan di rumah. Dengan pengembangan karakter islami sesuai fitrah siswa, mendidik menjadi mudah karena Allah telah memberikan tahapan sesuai minat dan karakteristik menjadi pengalaman menyenangkan.

Kata kunci: Penanaman Nilai, Karakter Keislaman, Siswa Kelas V.

LATAR BELAKANG

Pendidikan karakter adalah sebuah system yang membekali pada siswa mengenai nilai, norma, dan pengetahuan yang menimbulkan kesadaran untuk melaksanakannya sehingga akan terwujud insan kamil Peserta didik sebagai generasi penerus bangsa di masa yang akan datang, memerlukan pondasi karakter yang kuat dan tangguh untuk mengantisipasi berbagai pengaruh informasi dalam globalisasi (Ananda, 2022). Oleh karena itu, Presiden Joko Widodo bertepatan dengan peringatan Hari Guru Nasional menekankan tentang pentingnya para guru menanamkan karakter positif kepada peserta didik. Jokowi mengatakan bahwa kita perlu mengajarkan materi karakter kepada siswa, tapi lebih penting menanamkan

karakter keislaman seperti kejujuran, rendah hati, saling memaafkan dan menghormati orang tua (Saleh, 2014).

Pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab guru saja, tapi juga tanggung jawab orang tua, dan masyarakat. Ketiga pihak ini harus bersinergi dan bekerjasama dalam menanamkan karakter positif kepada anak-anak. Kepentingan pembangunan karakter (*character building*), karena hal inilah yang membuat Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju, dan jaya, serta bermartabat. Jika *character building* ini tidak dilakukan, bangsa Indonesia akan menjadi bangsa yang tidak maju (Majid, 2016).

Sangat tepat pendidikan karakter diberikan kepada siswa untuk membekali pengetahuan dan kemampuan seseorang agar mampu mengambil keputusan yang tepat terhadap persoalan hidup yang dihadapi. Dalam pengambilan keputusan tentu melalui pertimbangan baik buruknya sikap dan perilaku yang akan dilakukan. Berperilaku yang baik akan dapat menghindari perilaku yang buruk dalam kehidupan sehari-hari (Badawi, 2019).

Pemerintah Indonesia, melalui Kementerian Pendidikan Nasional sudah mencanangkan penerapan pendidikan karakter keislaman untuk semua tingkat pendidikan, dari SD sampai Perguruan Tinggi. Menurut Mendiknas, Prof. Muhammad Nuh, pembentukan karakter keislaman perlu dilakukan sejak usia dini. Jika karakter sudah terbentuk sejak usia dini, kata Mendiknas, maka tidak akan mudah untuk mengubah karakter seseorang. Ia juga berharap, pendidikan karakter keislaman dapat membangun kepribadian bangsa (Mawarni, 2020). Pendidikan karakter keislaman bukanlah sebuah proses menghafal materi soal ujian, dan teknik-teknik menjawabnya. Pendidikan karakter keislaman memerlukan pembiasaan. Pembiasaan untuk berbuat baik; pembiasaan untuk berlaku jujur, ksatria; malu berbuat curang; malu bersikap malas; malu membiarkan lingkungannya kotor. Karakter tidak terbentuk secara instan, tapi harus dilatih secara serius dan proporsional agar mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal. Di sinilah dapat dipahami, mengapa ada kesenjangan antara praktik pendidikan islam dengan karakter peserta didik. Bisa dikatakan, dunia Pendidikan di Indonesia kini sedang memasuki masa-masa yang sangat pelik. Kecurangan anggaran pendidikan yang sangat besar disertai berbagai program terobosan sepertinya belum mampu memecahkan persoalan mendasar dalam dunia pendidikan khususnya pada karakter keislaman pada anak sekolah (Omeri, 2019).

Bentuk penanaman karakter positif secara menyenangkan kepada anak atau siswa. Pembudayaan karakter yang disandingkan dengan kegiatan pembelajaran akan semakin menjadi kebiasaan dan suasana lingkungan sekolah akan semakin terarah Karakter yang dibangun adalah; iman dan taqwa, peduli dan empati, sopan santun, sabar, patuh, dan disiplin

(Rosyadi, 2013). Kemudian evaluasi rutin dilakukan berdasarkan perkembangan kompetensi dasar dan sasaran pengembangan karakter secara menyeluruh berdasarkan fitrah anak yang alami, unik dan berbeda-beda. Hambatan yang dialami sekolah adalah kurangnya kerjasama orang tua dalam mensinergikan pembiasaan di rumah.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2016). Penelitian deskriptif meneliti status kelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran ataupun peristiwa masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskriptif secara sistematis (Yusuf, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penanaman nilai karakter keislaman siswa di MIN Batang Bulu kecamatan Barumun Selatan kabupaten Padang Lawas. Penelitian ini di lihat dari tempatnya yang merupakan penelitian lapangan yaitu penelitian yang menggunakan dan mengambil subyek yang diteliti. Pada penelitian yang dilakukan ini berjenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menanamkan nilai karakter keislaman siswa, untuk menganalisis, mendeskripsikan, mencatat dan menginterpretasikan keadaan nyata yang sedang terjadi. Adapun pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa penanaman nilai karakter keislaman siswa di MIN Batang Bulu sudah berjalan dengan baik, dilihat dari beberapa program yaitu memantau perilaku siswa di sekolah. seperti tidak sembarangan siswa boleh izin tidak masuk kelas kecuali dengan alasan yang sangat urgen sehingga tidak mudah bagi siswa untuk tidak hadir ke sekolah, berpakaian dan perilaku siswa di sekolah, pakaian siswa dipantau oleh guru, rutin mengadakan kegiatan ibadah agar anak terbiasa melakukan sholat, dan yang dilakukan adalah sholat dhuha sebagai pembiasaan, doa-doa, hadits, mengisi angket setelah melaksanakan sholat. Penanaman nilai karakter keislaman siswa sesuai dengan fitrah perkembangan yang dijelaskan Harry Santosa dalam buku karya nya yang berjudul “Fitrah Based Education”, fitrah perkembangan anak adalah: (1) Fitrah Keimanan. (2) Fitrah belajar dan bernalar. (3) Fitrah bakat dan kepemimpinan. (4) Fitrah seksualitas dan cinta. (5) Fitrah estetika dan Bahasa. (6) Fitrah individualitas dan sosialitas. (7) Fitrah jasmani. Semua ini dimiliki oleh setiap siswa sejak lahir.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penanaman nilai karakter yang berlandaskan keislaman khususnya di lembaga pendidikan Islam seperti di MIN. Sebab dalam Islam, pendidikan itu sangat penting. Dengan pendidikan yang benar dan berkualitas, individu-individu yang beradab akan terbentuk yang akhirnya memunculkan kehidupan sosial yang bermoral. tentunya dengan memadukan Pendidikan keislaman secara baik dan benar. Karakter yang dibangun adalah iman dan taqwa, peduli dan empati, sopan santun, sabar, patuh, dan disiplin. Kemudian evaluasi rutin dilakukan berdasarkan perkembangan kompetensi dasar dan sasaran pengembangan karakter secara menyeluruh berdasarkan fitrah anak yang alami, unik dan berbeda-beda. Hambatan yang dialami sekolah adalah kurangnya kerjasama antara orang tua dan guru dalam mensinergikan pembiasaan di rumah.

DAFTAR REFERENSI

- Ananda, S. R., Hakam, K. A., & Ganeswara, G. M. (2022). Internalisasi Sikap Hormat Dan Tanggung Jawab Melalui Kisah Hikmah Serta Keteladanan Guru Pada Pembelajaran Daring Di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Karakter*. 13(1), 77–86.
- Badawi. (2019). *Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Akhlak Mulia di Sekolah*. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/index>
- Majid, A. dan Andayani, D. (2016). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Bandung: Insan Cita Utama
- Mawarni Purnamasari, & Na'imah, N. (2020). Peran Pendidik dalam Konsep Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 4(2), 295–303.
- Omeri, N. (2019). *Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan*. *Manajer Pendidikan*. 9(3), 464-468.
- Rosyadi, H. A. R. (2013). *Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini (Konsep dan Praktik PAUD Islami)* (1st ed.). Rajawali Pers.
- Saleh, A.R, (2014), *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Jakarta: Gema Windu Panca Perkasa.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (23rd ed.). Alfabeta, CV.
- Yusuf, Muri. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (4th ed.). Kencana.